

KONSEP DASAR PENDIDIKAN SENI RUPA

PAPER

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa

Dosen : Dr. Nanang Ganda Prawira. M.SN.



Oleh

R. NURJANAH ARMYA (1203965)

Kelas

1B

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS PURWAKARTA
2012

A. PENDAHULUAN

Seni adalah proses yang sengaja mengatur unsur-unsur dalam suatu cara yang menarik indra atau emosi. Ini mencakup berbagai macam kegiatan manusia, ciptaan, dan cara berekspresi, termasuk musik, sastra, film, patung, dan lukisan. Seni terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu seni rupa.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Perkembangan seni rupa dari zaman dulu hingga sekarang terus berkembang dengan aliran-aliran yang beragam. Untuk mempelajari dan lebih mengenal seni rupa harus diketahui pendekatan dan peranan pendidikan seni rupa.

B. ISI

1. PERKEMBANGAN KONSEP DASAR SENI RUPA

a. Dari Barat

a) Gaya Klasik (Romawi)

Pengarang Romawi, Vitruvius menceritakan bahwa dalam seni bangunan, terutama kuil-kuil, banyak sekali kelihatan pengaruh tersebut. Kuburan-kuburan dibangun menyerupai cugung Yunani dan pada bagian bawah, yakni di dalam tanah dibuat seperti ruang-ruang jenazah orang bangsawan di kota Pompei. Lukisan ini merupakan lukisan dinding dari kapur lembab (fresco). Ciri-ciri yang jelas adalah unsur-unsur perspektif yang dikemukakan yang bertentangan atau berlawanan dengan pengertian hiasan datar.

b) Gaya Nasrani Kuno

Karya seni lukis Nasrani Kuno ini tampaknya memang masih sangat dipengaruhi seni lukis Romawi. Seniman-seniman Nasrani lebih pandai dalam mengatur warna dan lebih cepat dapat memberi efek berkilau-kilauan dengan mempergunakan kepingan-kepingan pualam berwarna atau beling-beling yang bercat perada.

c) Gaya Romanesk (Romanisme)

Keadaan pada abad ke-9 dan ke-10 sedemikian bergolakannya, sehingga ilmu pengetahuan dan kesenian hanya dapat berkembang di biara-biara saja. Maka taklah dapat disangkal, kalau abad ke-10 itu dinamakan orang “Abad Besi”. Seni lukis Zaman Romanesk hanya terbatas pada lukisan di atas kertas perkamen sebagai ilustrasi buku yang ditulis dengan tangan. Lukisan-lukisan dinding pada gereja-gereja Romaneska yang gelap boleh dikatakan sedikit sekali. Lukisan-lukisan

dalam bentuk keping-keping (panel) dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Penggambaran senantiasa lebih mengutamakan cita agama daripada kenyataan duniawi.

d) Gaya Gotik

- 1) Seni Lukis Kaca
- 2) Lukisan Dinding dan Lukisan Panel

e) Renaissance

Aliran Renaissance adalah suatu aliran baru yang lahir di Italia. Bermula pada abad ke-15 dan mencapai puncaknya pada abad ke-16. Kota yang terkenal tempat berpusatnya aliran ini adalah Florence. Sejarah seni rupa tidak terlepas dari perkembangan sejarah dunia. Sejarah dunia dibagi atas 4 bagian, yaitu:

- Zaman Kuna : dari ± 4000 sebelum tarikh Masehi, sampai 476 sesudah tarikh Masehi, yaitu jatuhnya Kekaisaran Romawi Barat;
- Zaman Tengah : dari 476 – 1492, yaitu sampai ditemukannya Benua Amerika;
- Zaman Baru : dari 1492 – 1789, yaitu sampai Revolusi Perancis;
- Zaman Modern : dari 1789 – sekarang;

Zaman Prasejarah termasuk dalam golongan ke-1, yaitu Zaman Kuna. Kemudian disusul dengan Zaman Mesir, Babilonia, Asiria, Persia, Yunani dan Romawi, yang semuanya tergolong Zaman Kuna. Pada Zaman Tengah yang berkuasa adalah kaum agama. Semua kegiatan seni adalah untuk hal-hal yang berhubungan dengan ketuhanan dan kerohanian. Paham Zaman Tengah ini disebut *teosentris*, oleh karena segala kegiatan dipusatkan kepada Tuhan. Dalam Zaman Renaissance ini kaum cerdik pandai dan seniman mulai mendapat perhatian dan bantuan yang sangat menguntungkan bagi usaha-usaha mereka. Tokoh-tokoh Renaissance : Leonardo da Vinci (1452 – 1519) Karyanya yang terkenal : The Last Supper, Mona Lisa, Raffael Santi (1483 – 1520) Karyanya yang terkenal : Madonna im grünen, Michelangelo (1475 – 1564) Karyanya yang terkenal : Caravaggio

f) Abad Kesembilan Belas

a. Klasisme

Pada setiap zaman, jika pegangan orang banyak sudah mulai kabur, biasanya lahir pula seseorang yang membawakan napas baru yang segar. Maka tokoh-tokoh seni rupa mulai pula membawakan udara baru bagi perkembangan seni rupa.

b. Romantik

Aliran Romantik ditandai oleh kontras cahaya yang tegas, kaya dengan warna, dan komposisi yang hidup. Pelukis Romantik yang terkenal adalah Theodore Gericault (1791 – 1824) dan Eugene Delacroix (1798 – 1863).

c. Impresionisme

Kata Impresionisme sebenarnya adalah kata ejekan pada lukisan Claude Monet (1840 – 1926), yang dipertunjukkan pada pameran di Paris tahun 1874. Aliran ini didukung oleh pelukis-pelukis Prancis lainnya yang terkenal, seperti Eduard Manet (1832 – 1883), Edgar Degas (1834 – 1917), Auguste Renoir (1841 – 1919), Camille Pissarro (1831 – 1903), dan Alfred Sisley (1840 – 1898).

d. Neo Impresionisme

Prinsip mozaik itu ada persamaannya dengan divisinisme, meskipun bukanlah itu yang menjadi dasar. Makin kecil petak-petak warna ini, yang hampir merupakan titik-titik, maka ia dinamakan *pointilisme*. Kesemuanya adalah bertujuan untuk membuat efek cahaya yang kuat. Dan aliran ini disebut *Luminisme*, yaitu *Neo Impresionisme*.

e. Realisme

Setelah menemui aliran Impresionisme, seniman-seniman mulai melihat kembali kepada kenyataan. Pelukis Realisme yang terkenal adalah George Hendrik Breitner (1857 – 1923), sedangkan pematung Realis adalah Rodin (Perancis)

f. Simbolisme dan Monumentalisme

Karya Simbolisme ini pada umumnya melukiskan pergolakan batin yang menghadapi berbagai perasaan.

g. Abad Kedua Puluh

Aliran-aliran baru yang lahir :

a. Fauvisme

Pelopop aliran ini ialah Henri Matisse. Syarat untuk melihat lukisan-lukisan mereka ini hendaklah kita menyampingkan apa yang dimaksud dengan lukisan itu.

b. Kubisme

Aliran ini membawa objeknya kepada wujud bersegi-segi, punya kesan yang monumental, terutama untuk seni patung. Tokoh aliran ini adalah :

Pablo Picasso, G. Braque, Paul Cezanne

c. Futurisme

Aliran ini sangat mengagungkan peperangan. Futurisme mengabdikan diri pada gerak, sehingga dalam contoh lukisannya, yaitu *anjing lari* dibuat kakinya banyak sekali. Tokoh aliran ini adalah : Umberto Boccioni, Carlo Carrà, dll.

d. Absolutisme

Aliran absolutisme membuang sama sekali bentuk alam.

e. Esensialisme

Menurut paham aliran ini, yang esensial dalam keseimbangan kosmis adalah kesatuan dari daya angkat yang menyebabkan semuanya berada di tempatnya masing-masing.

f. Elementarisme

Istilah Elementarisme ini diucapkan oleh Theo van Doesburg, seorang seniman Belanda yang berpendirian bahwa dalam menciptakan hasil seni, jiwa haruslah dalam keadaan sebebaskan-bebasnya.

g. Ekspresionisme

Tokohnya adalah : Vincent van Gogh, Paul Gaguin, Ernast, dll.

h. Dadaisme

Tokohnya ialah Ruigi Russalo, Severini.

i. Surealisme

Tokoh aliran ini ialah: Salvador Dali dan J. Miro

j. Neo Realisme

Pelukis-pelukis Neo-Realisme adalah Fermhout (1922), Schumacher (1894), Willink (1900), Pijke Kock (1910), Raoul Hynckes (1893), Dick Ket (1902).

k. Neo Klasisme

Seni rupa yang berkembang di Eropa, mula-mula lahir di Yunani kuno. Berpusat pada homosentris. Dengan pelopornya Louis David.

b. Dari Indonesia

Sifat – Sifat Umum Seni Rupa Indonesia:

1. Bersifat tradisional/statis
2. Bersifat Progresif
3. Bersifat Kebinekaan
4. Bersifat Seni Kerajinan
5. Bersifat Non Realis

Seni Rupa Prasejarah Indonesia

Jaman prasejarah Indonesia terbagi atas:

1. Seni Rupa Jaman Batu
 - a. Seni Bangunan
 - b. Seni Patung
 - c. Seni Lukis
2. Seni Rupa Jaman Logam
 - 1) Bivalve, ialah teknik mengecor yang bisa di ulang-ulang.
 - 2) Acire Perdue, ialah teknik mengecor yang hanya satu kali pakai.

Seni Rupa Indonesia Hindu

1. Ciri – Ciri Seni rupa Indonesia Hindu
 - a. Bersifat Feodal, yaitu kesenian berpusat di istana sebagai media pengabdian Raja(kultus Raja).
 - b. Bersifat Sakral, yaitu kesenian sebagai media upacara agama.
 - c. Bersifat Konvensional sumber hukum agama (Silfasastra).
 - d. Hasil akulturasi kebudayaan India dengan Indonesia.

2. Karya Seni Rupa Indonesia Hindu

- a. Seni Bangunan:
 - Bangunan Candi
 - Bangunan pura
 - Bangunan Puri
- b. Seni hias Hindu Budha

3. Kronologis Sejarah Seni rupa Hindu Budha

- a. Seni rupa Jawa Hindu periode Jawa Tengah, terbagi atas:
 - 1) Jaman Wangsa Sanjaya
 - 2) Jaman Wangsa Syailendra
- b. Seni rupa Jawa Hindu periode Jawa Timur, terbagi atas:
 - 1) Jaman Peralihan
 - 2) Jaman Singasari
 - 3) Jaman Majapahit
- c. Seni Rupa Bali Hindu

Seni Rupa Indonesia Islam

1. Ciri – Ciri Seni Rupa Indonesia Islam :
 - a. Bersifat feodal, yaitu kesenian yang bersifat di istana sebagai media pengabdian kepada Raja / sultan
 - b. Bersumber dari kesenian pra Islam (seni prasejarah dan seni Hindu Budha)
 - c. Berperan

2. Karya Seni Rupa Indonesia Islam :

- a. Seni Bangunan:
 - Mesjid
 - Istana
 - Makam
- b. Seni Kaligrafi
- c. Seni Hias

Seni Rupa Indonesi Modern

1. Masa Perintis

Dimulai dari prestasi Raden Saleh Syarif Bustaman (1807 – 1880)

2. Masa seni lukis Indonesia jelita / moek (1920 – 1938)

Ditandai dengan hadirnya sekelompok pelukis barat yaitu Rudolf Bonnet, Walter Spies, Arie Smite, R. Locatelli dan lain – lain.

3. Masa PERSAGI (1938 – 1942)

PERSAGI bertujuan agar para seniman Indonesia dapat menciptakan karya seni yang kreatif dan berkepribadian Indonesia.

4. Masa Pendudukan Jepang (1942 – 1945)

Para seniman yang aktif ialah: Agus Jaya, Otto Jaya, Zaini, Kusnadi dll.

5. Masa Sesudah Kemerdekaan (1945 – 1950)

Pada masa ini seniman banyak teroragisir dalam kelompok – kelompok.

6. Masa Pendidikan Seni Rupa Melalui Pendidikan Formal

7. Masa Seni Rupa Baru Indonesia

Pada tahun 1974 muncul para seniman Muda baik yang berpendidikan formal maupun otodidak, seperti Jim Supangkat, S. Priaka, Harsono, Dede Eri Supria, Munni Ardhi, Nyoman Nuarta, dll.

Sejarah perkembangan adanya seni rupa itu berlangsung dan berjalan dengan sangat lama dari jaman dahulu kala. Seiring dengan perjalanan itu dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat seni rupa mengalami perkembangan-perkembangan yang berbeda antara tempat satu dengan tempat yang lainnya. Perbedaan-perbedaan yang terjadi itu menyebabkan keanekaragaman seni rupa dunia shingga tidak akan habis jika kita menikmatinya.

2. PENDEKATAN PENDIDIKAN SENI RUPA

Pembelajaran Pendidikan Seni dilaksanakan baik dengan pendekatan terpisah dan terpadu. Pendekatan terpisah ialah melaksanakan pembelajaran setiap bidang seni, sesuai dengan ciri-ciri khusus dan kesatuan substansi masing-masing. Pendekatan terpadu ialah melaksanakan pembelajaran yang memadukan bidang-bidang seni dalam bentuk seni pertunjukan, seni multimedia, atau kolaborasi seni. Pembelajaran Pendidikan Seni secara terpadu meliputi pembelajaran apresiatif dan produktif.

Pembelajaran apresiatif secara terpadu dilaksanakan dengan kegiatan apresiasi terhadap karya seni yang merupakan perpaduan antara dua atau lebih bidang seni, baik secara langsung maupun melalui media audio-visual, misalnya pertunjukan musik, tari, teater, atau film.

Pembelajaran produktif secara terpadu dilaksanakan dengan kegiatan berkarya dan penyajian seni yang melibatkan dua atau lebih bidang seni, misalnya dalam bentuk seni pertunjukan atau kolaborasi antar bidang seni.

Alternatif pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Seni sebagai berikut. Sekolah yang memiliki lebih dari satu guru bidang seni, masing-masing guru memberikan pembelajaran seni sesuai dengan bidangnya secara terpisah. Siswa memilih salah satu bidang seni sesuai dengan minatnya. Pembelajaran secara terpadu dilaksanakan dengan kerja sama antara guru-guru bidang seni yang bersangkutan. Sekolah yang hanya memiliki guru salah satu bidang seni, guru tersebut melaksanakan pembelajaran seni sesuai dengan bidangnya, tetapi sedapat mungkin juga melaksanakan pembelajaran seni secara terpadu, sesuai dengan kemampuannya.

Materi pokok yang bersifat teoritik tidak diberikan secara terpisah, tetapi secara integratif dengan materi kegiatan apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Pembelajaran yang bersifat praktek (berkarya) lebih berorientasi pada proses dari pada hasil, sehingga lebih menekankan usaha membentuk dan mengungkapkan gagasan kreatif dari pada kualitas komposisi yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Seni rupa, pengembangan sikap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan, dan pengetahuan. Untuk menunjang pembelajaran materi yang mengarah pada penguasaan keahlian profesional, termasuk menggambar dengan mistar (menggambar konstruksi), perlu ditunjang dengan program ekstrakurikuler, sesuai dengan bakat dan minat siswa.

3. PERANAN PENDIDIKAN SENI RUPA

Peranan Bagi Anak Usia Dini

Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat

betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan. Dalam kelompok mereka selalu berlomba untuk menyelesaikan karyanya sesuai dengan gagasannya. Apabila anak berhasil berkarya, dengan spontan ia akan berteriak dan bergerak, menandakan kegembiraannya. Anak berkarya sesuai dengan daya fantasinya dan apa yang dicapainya perlu mendapat pemahaman/pengertian orang lain. Bermain sangat berguna bagi perkembangan anak untuk persiapan dalam kehidupan masa dewasa. Permainan dimaksudkan antara lain : Permainan “membentuk”; melatih anak untuk berkarya. Permainan “fungsi”; melatih berbagai macam aktivitas fisik. Permainan “peranan”; berguna untuk menyiapkan anak mampu melakukan peranan dalam kehidupan di kemudian hari. Permainan “menerima”; berguna untuk memupuk kemampuan menerima kebudayaan.

Peranan Guru

Peranan guru di kelas adalah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan memahami karakteristik siswa sebagai anak didik di kelasnya. Dalam melaksanakan kegiatan kelas guru harus menjadi pengelola, perencana, penyuluh dan perancang program yang baik dan tuntas. Guru yang simpatik, imajinatif, kreatif dan luas pengetahuannya. Adalah prasarat mutlak bagi guru sekolah dasar.

Peranan Sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat membina dan melatih diri melalui pengajaran dan pendidikan untuk mengatasi segala masalah di masyarakat kelak setelah anak menyelesaikan sekolah. Di sekolah anak-anak dihadapkan pada tuntutan untuk tetap bersikap teratur berdisiplin (diam/tenang), memperhatikan petunjuk-petunjuk guru, menguasai seluruh perangkat.

C KESIMPULAN

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Perkembangan seni rupa

dari dulu hingga sekarang terus mengalami perkembangan. Buktinya sudah bertambahnya aliran-aliran dalam seni rupa. Seni rupa memiliki peranan yang penting .

Peranan seni rupa bagi anak usia dini yaitu bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

____.(2013). *Seni Rupa*. [online] tersedia di: http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa

Aristha.(2011). *Konsep Dasar Seni Rupa Anak SD*. [online] tersedia di :
<http://aristhaserenade.blogspot.com/2011/10/konsep-konsep-dasar-seni-rupa-anak-sd.html>

Masdar, Agus.(2012). *Sejarah Seni Rupa Barat*. [online] tersedia di:
<http://galeriafasyaartstudio.blogspot.com/2012/03/sejarah-seni-rupa-barat.html>

Toni, Ilham dan Kus Nur. (2012). *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. [online] tersedia di: <http://edumaxim.blogspot.com/2012/06/sejarah-seni-rupa-indonesia.html>